

INTISARI

Diare merupakan salah satu morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Biji Carica mengandung flavonoid menjadi alternatif antidiare. Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah ekstrak etanolik biji carica memiliki efek antidiare pada mencit jantan ditinjau dari saat mulai terjadinya diare, rentang waktu diare, frekuensi diare, berat feses, diameter serapan air dan konsistensi feses.

Rancangan penelitian adalah *post test only control group design*. Penelitian menggunakan 30 mencit jantan *Swiss webster* dibagi 6 kelompok. Setiap kelompok diinduksi castor oil 0,75 ml. Kontrol negatif diberi CMC Na 0,25 ml, kontrol positif diberi loperamid HCl 0,01 mg dan kelompok perlakuan diberikan dosis tunggal 700mg/Kg BB, 800mg/Kg BB, 900mg/Kg BB dan 1000mg/Kg BB. Pengamatan dilakukan 5 jam. Analisa data saat mulai diare, frekuensi diare dan diameter serapan feses menggunakan *one way anova* dilanjutkan *post hoc*. Analisa data rentang waktu diare, berat feses dan konsistensi feses menggunakan *Kruskal Wallis* dilanjutkan *Mann Whitney*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat mulai terjadinya diare dan frekuensi diare berbeda signifikan antar kontrol negatif dengan dosis 700 mg/Kg BB, 800 mg/Kg BB, 900 mg/Kg BB, 1000 mg/Kg BB dan kontrol positif ($p < 0,05$), namun tidak berbeda signifikan antara dosis 700 mg/Kg BB, 800 mg/Kg BB, 900 mg/Kg BB, 1000 mg/Kg BB, kontrol positif ($p > 0,05$). Rentang waktu diare, berat feses, diameter serapan feses dan konsistensi feses tidak berbeda signifikan antar kelompok ($p > 0,05$).

Biji carica terbukti memiliki aktivitas antidiare ditinjau parameter frekuensi diare dosis efektif 700 mg/Kg BB, namun tidak memiliki aktivitas antidiare parameter saat mulai diare, rentang waktu diare, berat feses, diameter serapan air dan konsistensi feses.

Kata kunci : Diare, Flavonoid, Ekstrak biji Carica, *post test only control group design*.